ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE PENUGASAN SISWA KELAS VB SD NEGERI MODEL MATARAM

Baiq Devy Paramitha
SD Negeri Model Mataram
Paramithadevy216@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes of Mathematics with the Assignment Method for Class V.B SD Negeri Mataram Model Even Semester for the 2020/2021 Academic Year. The subjects of this study were students of class V.B SD Negeri Model Mataram, totaling 20 people, consisting of 7 female students and 13 male students. The stages of this research include: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observing, and (4) reflecting in each cycle. The results of the study show that the learning outcomes of class VB students at the Mataram Model State Elementary School for the 2020/2021 academic year, using the assignment method can be improved with the final result of the study being the average grade before the action 75.85 or classical completeness 65.00%, to 77 .70 or 75.00% classical completeness in the first cycle, increased to an average of 82.45 or 80.00% in the second cycle and increased to a test average of 91.65 or 100% in the third cycle. From the results of student observations showed that there was an increase in student activity which in the first cycle obtained a score of 18 or 64.29% to 21 or 75.00% in the second cycle and 25 or 89.29% in the third cycle. Increased student activities in learning Mathematics are supported by increased teacher activities in maintaining and improving the learning atmosphere using the assignment method, this can be seen from the observations of teacher activities where in the first cycle a score of 23 or 63.89% was obtained, to 28 or 77.78 % in the second cycle and increased to 32 or 88.89% in the third cycle.

Keywords: *Learning Outcomes; Assignment Method*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan Metode Penugasan siswa Kelas V.B SD Negeri Model Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V.B SD Negeri Model Mataram yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 7 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Tahapan penelitian ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus. Hasil penelitian bahwa hasil belajar peserta didik kelas VB SD Negeri Model Mataram tahun pelajaran 2020/2021, dengan menggunakan metode penugasan dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 75,85 atau ketuntasan klasikal 65,00%,

menjadi 77,70 atau ketuntasan klasikal 75,00% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 82,45 atau 80,00% pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata tes 91,65 atau 100% pada siklus III. Dari hasil pengamatan siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa yang pada siklus I diperoleh skor 18 atau 64,29% menjadi 21 atau 75,00% pada siklus II dan 25 atau 89,29% pada siklus III. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran Matematika didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan metode penugasan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 23 atau 63,89%, menjadi 28 atau 77,78% pada siklus II dan meningkat menjadi 32 atau 88,89% pada siklus III.

Kata Kunci: Hasil Belajar ; Metode Penugasan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga peserta didik memiliki pengendalian diri, kepribadian serta akhlak mulia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. (Muzayyim Arifin, 1999: 11).

Pendidikan merupakan kegiatan yang secara dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang di cita-citakan dan berlangsung terus menerus. (H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2007: 70). Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang menduduki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Melihat dari jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah. Pembelajaran matematika sangat penting untuk dikembangkan karena matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya untuk meningkatkan suatu kualitas pendidikan membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sering kali proses yang teratur dan sistematis karena berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan bangsa. Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas juga dengan peranan seorang guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani siswa. Pertumbuhan jasmani dimaksud dalam tujuan pendidikan adalah apabila batas pertumbuhan fisik maksimal yang bisa di capai oleh seorang anak. Sementara kedewasaan rohani dalam tujuan pendidikan berarti mempunyai seseorang anak untuk menolong dirinya sendiri ketika mengalami permasalahan dan mampu bertanggungjawab atas perbuatanya. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa.

Pendidikan terdapat unsur-unsur penting didalamnya, unsur-unsur pendidikan antara lain guru, siswa, dan sarana prasarana yang ada di sekolah, unsusr-unsur dalam pendidikan ini harus ada sehingga pelaksanaan pembelajaran akan dapat berlangsung dan berjalan, tanpa adanya unsur dalam pendidikan maka pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik, karena di dalam pendidikan ada proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Guru adalah seorang fasilitator dan guru memiliki peran penting sebagai seorang pengajar, guru merupakan fasilitator dan media dalam menyampaikan pembelajaran siswa, seorang guru memiliki tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara yang tepat dilakukan guru untuk dapat mencapai tujuan hasil belajar tersebut dengan penggunaan metode dalam mata pembelajaran yang akan menjadi lebih menarik. Seorang guru diharapkan mampu memahami kelebihan dan kekurangan dalam pemilihan metode sebagai pengendalian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru harus dapat memahami, mengamati metode dan media yang digunakan sehingga hasil belajar siswa tercapai dengan maksimal.

Dunia pendidikan, siswa merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik. Seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Siswa juga memiliki kemampuan untuk mandiri, siswa merupakan alat terpenting dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran siswa dan siswa mengalami pendidikanya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator sehingga dapat tercipta siswa yang kreatif, kritis,

aktif, dan menyenangkan.

Pengajaran Matematika di sekolah dasar sangat penting tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai alat dalam kegiatan sehari-hari dan menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan Matematika.

Namun sampai saat sekarang masih banyak terdengar keluhan bahwa mata pelajaran Matematika membosankan, tidak menarik bahkan penuh misteri. Hal ini disebabkan pelajaran Matematika dirasakan sukar dan nampaknya tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ini dimungkinkan karena mereka baru pertama belajar mengenai konsep dan simbol-simbol dalam bilangan. Kenyataan ini adalah suatu persepsi yang negatif terhadap Matematika. Disamping hal tersebut kita masih dapat bersyukur karena ada juga siswa yang sangat menikmati keasyikan bermain dengan matematika, mengagumi keindahan kaidah-kaidah Matematika dan keteraturannya sehingga mereka merasa tertantang untuk memecahkan berbagai bentuk soal Matematika. Kedua persepsi itu pasti ada dalam setiap jenjang pendidikan baik ditingkat pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Herman Hudoyo (1992: 3) mengemukakan bahwa mempelajari Matematika adalah berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak. Untuk mempelajarinya digunakan simbol-simbol agar ide-ide atau konsep–konsep tersebut dapat dikomunikasikan. Dengan banyaknya simbol-simbol yang digunakan mengakibatkan siswa bersifat negatif terhadap dan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan

Kenyataan sekarang ini pelajaran Matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang ”kurang diminati” atau ”kalau bisa dihindari” oleh sebagian siswa. Mereka seharusnya menyadari bahwa aturan-aturan yang ada dalam matematika mengajarkan untuk dapat berfikir logis, rasional, kritis, cermat, efisien dan efektif. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan guna menyongsong era persaingan bebas. Oleh karena itu, kreatifitas seorang guru dalam mengajar matematika menjadi faktor penting agar matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas. Kreatifitas bukanlah suatu bakat, tetapi bisa dipelajari dan harus dilatih. Hal yang harus dilakukan seorang guru

antara lain dengan menerapkan metode yang sesuai dan berusaha menambah pengetahuan tentang materi Matematika itu sendiri.

Di lapangan banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional. Pada prosesnya guru menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi, menerima dan "menelaah" begitu saja ilmu atau informasi dari guru. Hal ini tentu berakibat informasi yang didapat kurang begitu melekat dan membekas pada diri siswa. Dengan langkah ini juga siswa cepat merasa bosan, jika perasaan ini terus bertambah tentu akan berdampak buruk bagi siswa misalnya minat siswa untuk belajar matematika akan turun dampak selanjutnya prestasi siswa akan turun.

Di dalam pembelajaran Matematika selama ini, dunia nyata yang hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Akibatnya siswa kurang menghayati atau memahami konsep Matematika, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan arti matematika sesungguhnya didalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari. Siswa cenderung menghafal konsep-konsep Matematika, seringkali dengan mengulang-ulang menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku, tanpa memahami maksud dan isinya.

Dengan demikian, pembelajaran matematika di sekolah merupakan masalah. Jika konsep-konsep dasar diterima siswa secara salah, maka sangat sukar untuk memperbaiki kembali. Kalau siswa bersikap terbuka masih ada harapan untuk memperbaikinya. Namun jika siswa hanya bersikap pasif, tidak pernah memberi umpan balik dalam bentuk pertanyaan atau tidak aktif menjawab pertanyaan guru maka kesalahan itu akan dibawa terus sampai pada suatu saat dia menyadari bahwa konsep yang mereka miliki adalah keliru.

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan pada semua tingkatan pendidikan baik di tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi (Karim 2011: 21).

Matematika merupakan bidang ilmu yang mempelajari struktur, bilangan, geometri, besaran. Matematika yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari 3 materi pokok yaitu bilangan, geometri dan statistika dasar. Oleh karena itu, matematika mempunyai peranan penting baik di dunia pendidikan maupun dalam kehidupan kita sehari-hari. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika hasil belajar yang dihasilkan siswa tinggi maka guru dianggap telah berhasil melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan, dari hasil pengamatan di SD Negeri Model Mataram tempat peneliti mengajar sekaligus akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam kegiatan belajar mengajar ditemukan guru masih menggunakan metode konvensional. Guru sudah terbiasa menggunakan buku teks untuk menguraikan materi pembelajaran seperti pada pengajaran langsung. Guru hanya mencatatkan materi, sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan. Sehingga hasil belajar siswa cenderung kurang maksimal dan hasilnya diketahui siswa yang nilainya mencapai KKM hanya 65%.

Menurut wawancara dari beberapa siswa SD Negeri Model Mataram khususnya kelas VB mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang paling dianggap sulit oleh sebagian besar siswa sehingga dalam mengikuti pelajaran matematika siswa merasa kurang bersemangat. Rasa kurang semangat siswa itu bisa ditunjukkan dengan tingkah laku siswa yang suka sibuk sendiri ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran dan tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran di kelas. Dengan demikian, siswa harus diberi rangsangan melalui teknik dan cara pengajaran yang tepat yaitu dengan metode pembelajaran yang merangsang pengetahuan siswa agar bisa memecahkan suatu permasalahan, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Dalam proses belajar selama ini, guru masih senantiasa mendominasi kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa hanya objek menerima dan menghafalkan materi-materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa sulit untuk mengerti materi-materi yang diterima.

Menurut wawancara dengan guru mitra dalam diskusi rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas VB SD Negeri Model tercermin dari hasil belajar yang diketahui dari rata-rata nilai harian siswa. Dari hasil yang diperoleh diketahui

siswa yang nilainya mencapai KKM hanya 65% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 35%.

Berkaitan dengan hal tersebut untuk mendukung proses pendidikan dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus memiliki metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan terhadap efektivitas belajar mengajar di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mendapatkan nilai yang maksimal. Hal ini bisa dilihat dalam berbagai bentuk metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru. Dapat dikatakan bahwa untuk mempelajari sesuatu khususnya matematika akan lebih efektif dan dapat mencapai sasaran dengan menerapakan sebuah metode pembelajaran, sehingga pembelajaran Matematika dapat berlangsung lebih bervariasi dan dapat diterima oleh siswa secara maksimal, misalnya dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode pembelajaran penugasan.

Pada metode penugasan, guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa, baik secara individual maupun kelompok. Tugas yang paling sering digunakan dalam pengajaran Matematika adalah pekerjaan rumah yang diartikan sebagai latihan menyelesaikan soal-soal. Selain itu, guru juga dapat meminta siswa untuk mempelajari lebih dulu topik yang akan dibahas. Metode tugas ini mensyaratkan adanya pemberian tugas dan adanya pertangggung-jawaban dari siswa. Tugas ini dapat berbentuk suruhan-suruhan guru, tetapi dapat pula timbul atas inisiatif siswa setelah disetujui oleh guru.

Melalui metode penugasan siswa dituntut untuk: 1) dapat meningkatkan frekuensi belajar siswa dengan tidak menyita waktu belajar di sekolah atau jam pelajaran, 2) belajar mandiri, 3) membina rasa tanggung jawab, 4) melatih disiplin, 5) memperluas dan memperkarya pengalaman belajar serta ketrampilan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Penugasan Siswa Kelas VB SD Negeri Model Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian dilakukan di SD Negeri Model Mataram yang beralamat di Jalan Brawijaya No. 22 Seganteng-Cakranegara Kota Mataram. Penelitian dilakukan selama tiga pada bulan Januari–Maret 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas VB SD Negeri Model Mataram pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 orang yang terdiri atas 13 peserta didik Laki-laki dan 7 peserta didik Perempuan. Ada beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor siswa: akan diselidiki kondisi awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode penugasan dan kondisi setelah dilakukan pembelajaran dengan metode penugasan.
2. Faktor pelaksanaan proses pembelajaran: melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran dengan metode penugasan.

   Indikator kinerja yang menjadi tolak ukur untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

   a. Minimal 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas mengalami peningkatan keaktifan.
   b. Minimal 85% dari jumlah siswa mencapai nilai hasil belajar tuntas 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian Siklus I

a. Nilai ketuntasan sebelum tindakan diperoleh rata-rata 75,85%, atau ketuntasan 65,00%, dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,70, atau persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai ketuntasan 75,00%. Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.

b. Keaktifan siswa pada siklus I diperoleh skor 18 atau 64,29%. Hasil ini di bawah indikator yang ditetapkan, yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥ 80%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

2. Penelitian Siklus II

a. Nilai rata-rata tes siklus II adalah 85,45%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 85. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai 80,00%. Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus III.Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.

b. Keaktifan siswa berada pada kategori baik (75,00%). Hasil ini di bawah indicator yang ditetapkan, yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥ 80%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus III.

3. Penelitian Siklus III

a. Nilai rata-rata tes siklus III adalah 91,65%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 85. Berdasarkan hasil rata-rata siswa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena penelitian pada siklus III telah mencapai indikator yang ditetapkan. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai 100%. Hasil ini sesuai dengan indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa maka penelitian dikatakan berhasil.

b. Keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (89,29%). Hasil ini sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sangat baik (≥85%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian dikatakan berhasil.

Prestasi belajar penjumlahan dan pengurangan siswa meningkat pada siklus III. Selain itu nilai rata-rata hasil observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I, II dan III juga terlihat ada peningkatan. Dengan demikian metode penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada materi pembelajaran operasi hitung bilangan siswa kelas V.B SD Negeri Model Mataram. Membiasakan peserta didik melakukan latihan secara berulang maka hasil belajar operasi hitung bilangan siswa kelas V.B SD Negeri Model Mataram mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode penugasan adalah efektif.

Dengan demikian dapat diajukan rekomendasi bahwa pembelajaran dengan metode penugasan efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dalam materi operasi hitung bilangan pada siswa kelas VB SD Negeri Model Mataram semester genap tahun pelajaran 2021.

KESIMPULAN

1. Penerapan metode penugasan pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan siswa kelas VB SD Negeri Model Mataram dilakukan dengan mempersiapkan skenario pembelajaran dan alat bantuan pembelajaran seperti instrument tes nilai hasil belajar dan keaktifan belajar. Selanjutnya dilakukan tindakan proses pembelajaran dengan cara penugasan berulang-ulang kemudian peserta didik dievaluasi melalui test, pada tahap tindakan ini kolaborator mengamati aktifitas belajar siswa, setelah didapatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran perkalian dasar kemudian peneliti dan kolaborator merefleksi kegiatan dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.
2. Bahwa hasil belajar peserta didik kelas VB SD Negeri Model Mataram tahun pelajaran 2020/2021, dengan menggunakan metode penugasan dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 75,85 atau ketuntasan klasikal 65,00%, menjadi 77,70 atau ketuntasan klasikal 75,00% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 82,45 atau 80,00% pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata tes 91,65 atau 100% pada siklus III.

3. Dari hasil pengamatan siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa yang pada siklus I diperoleh skor 18 atau 64,29% menjadi 21 atau 75,00% pada siklus II dan 25 atau 89,29% pada siklus III. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran Matematika didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan metode penugasan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 23 atau 63,89%, menjadi 28 atau 77,78% pada siklus II dan meningkat menjadi 32 atau 88,89% pada siklus III.

Saran

1. Karena metode penugasan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik maka diharapkan guru-guru menggunakan metode penugasan dan mampu mempersiapkannya dengan baik.
2. Metode penugasan salah satu altenatif media pembelajaran, diharapkan menjadikan pelajaran Matematika mampu menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Matematika maupun mata pelajaran lain.
4. Kepada kepala sekolah hendaknya memberi kebijakan tentang perlunya melaksanakan Penelitan Tindakan Kelas bagi setiap guru agar aktivitas belajar siswa dan guru terus ditingkatkan, sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, (2008) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, UNJ, Jakarta

Dinn Wahyudin dkk,(1995), Pengantar Pendidikan, Universitas Terbuka, Jakarta

Dimyati dan Mudjiono. (2013).Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta,. Jakarta.

H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara.

Herman Hudoyo. (1992). Teori dasar belajar mengajar matematika. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Muzayyim Arifin. (1999), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara..

Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Syaiful Bahri, (2002). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta,. Jakarta.

Sumiati dan Asra (2011), *MetodePembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.

Syaiful Bahri djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar mengajar,* Jakarta : Rineka Cipta.

Sudirman, dkk, (1984), Ilmu Pendidikan, Rosda Karya, Bandung

Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Terbitan: Rineka Cipta.

Sanjaya (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Mulyasa, (2010). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*,. Bandung:Rosda. ,

Nana Sudjana. (1989). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.

Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry sutikno: 2010. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. Terbitan: PT. Refika Aditama.

Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Russefendi (2006). Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalan Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.

Rosady Ruslan (2008). Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Roestiyah (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta .

Udin S Winataputra dkk, (1991), Teori dan Pembalajaran, Universitas Terbuka, Jakarta

Winarno Surakhmad, (1986). *Pengantar interaksi Mengajar-belajar;Dasar dan teknik Metodologi Pengajaran Edisi V*. Bandung : Tarsito.

Winkel (2009). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta: Gramedia.